

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TYPE ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 25
TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi
Syarat - syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:
Nur Fitriani
NPM : 1911100365



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TYPE ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 25
TULANG BAWANG TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas Dan Memenuhi
Syarat - syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Nur Fitriani

NPM : 1911100365

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Hj. Istihana, M.Pd

Pembimbing II: Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Peneliti pada saat melakukan kegiatan pra penelitian di SDN 25 Tulang Bawang Tengah, ternyata masih ada banyak dari beberapa guru yang menerapkan metode konvensional yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pendidik SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah mulai menerapkan model pembelajaran Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya adalah masih terdapat peserta didik yang belum mengerjakan tugas (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, pada saat pembelajaran berlangsung, hanya satu atau dua peserta didik yang berani menanyakan materi yang belum jelas. Dalam buku Silberman menyatakan bahwa model *cooperative learning tipe rotating trio exchange (RTE)* adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.

Berdasarkan hasil pembahasan dalam skripsi ini Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah sudah maksimal dan relevan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Type Rotating Trio Exchange (RTE)* menurut Silberman, yaitu : Menyusun beragam pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memulai diskusi, membagi peserta didik

menjadi kelompok 3 orang (*Trio*), memberikan tiap *Trio* sebuah pertanyaan pembuka (Pertanyaan yang sama untuk masing-masing *Trio*) untuk dibahas, memberi masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya, memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru dan merotasi *Trio-Trio* itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Hambatan dalam Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah : Butuh waktu lama dalam menjelaskan kepada peserta didik terkait pengimplementasian Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE), Peserta Didik Salah Berotasi Karena Kurang Mengerti Prosedur Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) dan Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) sulit di implementasikan apabila jumlah peserta didiknya tidak pas untuk menjadi trio seperti ada peserta didik yang tidak masuk sehingga jumlahnya tidak menjadi kelipatan 3.

Kata Kunci : *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE), Bahasa Indonesia, SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah

ABSTRACT

When researchers carried out pre-research activities at SDN 25 Tulang Bawang Tengah, it turned out that there were still many teachers who applied monotonous conventional methods, so that students were bored and felt bored in participating in learning. However, educators at SDN 25 Tulang Bawang Tengah are starting to apply the Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (Rte) learning model to increase students' interest in learning. Based on observations made by researchers in class IV of SDN 25 Tulang Bawang Tengah, several problems were found in learning Indonesian, including that there were still students who had not done the assignments (PR) given at the previous meeting. During the learning process, only one or two students who dare to ask questions about material that is not clear. In the book, Silberman states that the rotating trio exchange (RTE) type cooperative learning model is an in-depth way for students to discuss various problems with some (but usually not all) of their classmates. This exchange can easily be complemented by learning material. Through this learning model, students can express their thoughts, exchange opinions, work together if friends in their group are experiencing difficulties. This can increase students' interest in learning.

The approach used in this research is a qualitative-descriptive approach, namely a research approach that attempts to describe a symptom, event, event that is happening now, where this research photographs events and events that occur and becomes the focus of attention and then describes it as it is. According to Jane Richie, qualitative research is an attempt to present the social world, and its perspectives, within the world.

Based on the results of the discussion in this thesis, the implementation of the Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE) Model in Increasing Class IV Students' Interest in Learning in Indonesian Language Subjects at SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah is optimal and relevant to the Implementation of the Cooperative Learning Model Rotating Trio Exchange Type (RTE) according to Silberman, namely: Arranging various questions that can help students start a discussion, dividing students into groups of 3 people (trios), giving each trio an opening question (the same question for each trio) to discuss, giving Each group is to give a score of 0, 1 or 2 to each member, start a new exchange of opinions with new questions and rotate the trios as many times as they have

questions and discussion time is available. Obstacles in Implementing the Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE) Model in Increasing Class IV Students' Interest in Learning in Indonesian Language Subjects at SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah: It Takes a Long Time to Explain to Students Regarding the Implementation of the Cooperative Learning Type Rotating Trio Model Exchange (RTE), Students Rotate Wrongly Because They Don't Understand the Procedures of the Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE) Model and the Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE) Model is difficult to implement if the number of students does not fit into a trio like there are students which is not entered so that the number is not a multiple of 3.

Keywords : *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE), Indonesia Language, SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah*





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fitriani
NPM : 1911100365
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, 17 November 2023

Penulis



Nur Fitriani

NPM. 1911100365



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah

Nama : Nur Fitriani

NPM : 1911100365

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd

NIP.196507041992032002

Yuh Yanti, M.Pd.I

NIP.196810201989122001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP.196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah** disusun oleh: Nur Fitriani, NPM: 1911100365, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqsyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Rabu, 05 Januari 2024 pukul 15.00-17.00 WIB.

TIM MUNAQSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Anton Trihasnanto, M.Pd. (.....)

Pembahas Utama : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)

Pembahas Pendamping I : Dra. Istihana, M.Pd. (.....)

Pembahas Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd.

NIP. 08281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q.S An-Nahl ayat 125)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mohamat Latoip, S.Pd (Alm) dan ibu Soini Yati yang kusayangi. Terimakasih telah menjadi tempat berteduh menceritakan segala suka-duka maupun keluh kesah, yang setiap harinya selalu menguatkan dan memberikan kasih sayang serta do'a yang menyertai di setiap langkahku dengan memberikan dukungan agar tetap menghadapi berbagai kerasnya kehidupan untuk menggapai semua yang di cita-citakan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan ayah dan ibu di akhirat, Amin Allahumma Aamiin.
2. Saudara kandungku tersayang Mbak Arum Puji Astuti dan Sri Armiyanti Ningsih serta Adik bungsuku Indra Irawan yang senantiasa mendukung, mendoakan dan memberikan semangat di segala kondisi dalam perkuliahan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Keluarga besarku, khususnya mbah putri dan mbah kakung yang selalu memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku.
4. Terimakasih untuk diriku sendiri Nur Fitriani yang telah kuat, sabar, berjuang terus dan tidak lupa selalu memberikan semangat untuk diri sendiri karena yakin setiap ujian yang datang pasti akan terlewati, Alhamdulillah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Nur Fitriani lahir di Margo Mulyo, yaitu pada tanggal 28 Desember 2000, anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Mohamat Latoip Alm dan ibu Soini Yati. Pendidikan yang penulis tempuh pertama kali di TK-ABA Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2006 sampai 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah SDN 02 Margo Mulyo Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dan diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah SMPN 03 Tumijajar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dan diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya di Sekolah SMA Negeri 2 Tumijajar Prodi IPS Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat dan selesai pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Pardasuka, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIT Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 17 November 2023

Penulis,

Nur Fitriani

NPM. 1911100365

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji syukur disampaikan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suritauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

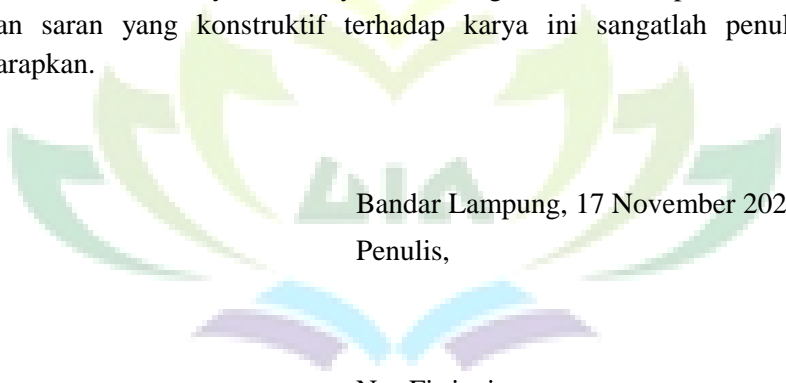
Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dra. Hj. Istihana, M.Pd dan Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tidak dapat kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan

pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

6. Sahabat-sahabatku yang ada dikala suka maupun duka Aan Prasetiyo, Zia, Oka, Oksi, Ranti yang telah memotivasi, mendukung, dan memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaik-baiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.



Bandar Lampung, 17 November 2023

Penulis,

Nur Fitriani

NPM. 1911100365

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
PERSETUJUAN	ix
PENGESAHAN	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model <i>Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange</i>	25
1. Pengertian Model Pembelajaran	25
2. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	28
3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	32
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	33

5.	<i>Rotating Trio Exchange (RTE)</i>	35
6.	Implementasi Mode Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange</i>	38
7.	Kelebihan Dan Kekurangan <i>Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange</i>	39
B.	Minat Belajar	40
1.	Pengertian Minat Belajar	40
2.	Peran Pendidik Terhadap Minat Belajar.....	42
3.	Indikator Minat Belajar.....	43
4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	44
C.	Bahasa Indonesia.....	45
1.	Esensi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	45
2.	Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	46
3.	Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	48
4.	Fungsi Bahasa Indonesia.....	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek	53
1.	Sejarah SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	53
2.	Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah	53
3.	Profil SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	55
4.	Data Peserta Didik SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah	61
5.	Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	61
B.	Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	62

BAB IV Analisis Penelitian

A.	Analisis Data Penelitian.....	65
1.	Implementasi Model <i>Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	65

2. Hambatan Implementasi Model <i>Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	100
B. Temuan Penelitian.....	102
1. Implementasi Model <i>Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	103
2. Hambatan Implementasi Model <i>Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Rekomendasi.....	109

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Profil SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah	55
Tabel 3.2	Data peserta didik.....	61
Tabel 3.2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Serah Terima Surat Izin Pra-Pelenilaian Bersama Kepala Sekolah Bapak Subakir, S.Pd	116
Lampiran 2	Serah Terima Surat Izin Pelenitian Bersama Kepala Sekolah Bapak Subakir, S.Pd	117
Lampiran 3	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	118
Lampiran 4	Wawancara Bersama Guru Bahasa Indonesia Kelas IV	119
Lampiran 5	Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas	120
Lampiran 6	Absen Kelas IV A dan Halaman Sekolah	121
Lampiran 7	Alur Tujuan Pembelajaran.....	123
Lampiran 8	Modul Ajar	127
Lampiran 9	Kisi-Kisi Instrumen	134
Lampiran 10	Hasil Observasi Guru Saat Mengajar.....	136
Lampiran 11	Pedoman Wawancara Guru	139
Lampiran 12	Pedoman Dokumentasi.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah terkait yang terdapat di dalam proposal. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah”:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.²

3. *Rotating Trio Exchange*

Rotating Trio Exchange adalah salah satu model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran yang dengan beberapa teman sekelasnya. Dengan adanya pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi

¹ Ina Magdalena, Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nurul Yaqin, rnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 3, Desember 2020, h. 411

² M. Nafiur Rofiq, “Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (2020): 10.

dengan materi pelajaran yang mendukung.³ Kemudian pada penjelasan selanjutnya rotating trio exchange akan penulis singkat menjadi RTE.

4. Minat Belajar

Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.⁴ Suparman mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang yang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Sementara itu menurut James jika minat belajar mengacu pada cara belajar yang paling efektif dan efisien dari seseorang yang baik dalam segi penerimaan, peosws, menyimpan memori dan mengingat kembali.⁵

5. Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai peserta didik semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas, namun jika pemahaman peserta didik terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses

³ Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, Alih Bahasa: Raisul Raisul Muttaqien (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), 85.

⁴ Akrim. "*Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik*". (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2021), h. 18

⁵ Akrim. "*Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik*". (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2021), h. 19

belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak,berbicara, membaca dan menulis). Sedangkan menurut Tarigan menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Kata “pendidikan” semakna dengan kata *education* dalam bahasa inggris. Menurut Noor syam, para ahli pendidikan merumuskan pengertian pendidikan secara sederhana dengan mengartikan pendidikan sebagai usaha-usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budaya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. yaitu :

- a. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Atau dengan kata lain berarti penyaluran nilai-nilai identitas masyarakat tersebut terpelihara.
- b. Dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan mengandung arti pengembangan potensi individu. Bila pernyataan itu diterima, maka pendidikan itu harus sampai pada pemindahan nilai-nilai yang dianut, tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan saja.

Pendidikan adalah proses usaha memperisapkan manusia untuk mampu menjalani kehidupan yang sempurna serta melaksanakan berbagai kewajiban, serta meningkatkan seluruh kesempurnaan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan pada diri manusia. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha, jadi harus ada proses pembinaan kepribadian. Siapa yang

⁶ Ina Magdalena. “Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2”, Jurnal Edukasi dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021 h. 245

membinanya? Boleh diri sendiri, lingkungan (setting), boleh juga orang lain.⁷ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦

Artinya : *Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”*

Ayat tersebut memiliki makna bahwa sebagai seorang manusia sebagai seorang manusia kita harus belajar dan mengajarkan ilmu yang kita miliki, perintah untuk belajar juga dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya surah Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,*

Al-Quran Surah Al-Alaq adalah firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, perintah tersebut adalah untuk belajar, jadi sudah sepatutnya kita sebagai umatnya untuk belajar. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan. Menurut M.

⁷ Raden Nurhayati, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam,” *Islamic studies* 3, no. 1 (2020), h. 66

Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁸

Sardiman mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi terjadi apabila seseorang melihat yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minat sejauh apa yang dilihat tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Djamarah dan Zain menjelaskan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Peserta didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.⁹ Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat yang timbul dari kebutuhan anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha anak dan tidak perlu mendapat dorongan dari luar apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dengan adanya minat dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Hanya permasalahannya bagaimana seorang guru dapat mengusahakan agar peserta didiknya dapat memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ada komponen-komponen yang menunjang proses belajar peserta didik agar pembelajaran yang didapat peserta didik mencapai tujuan yang di harapkan. Salah satu komponen yang menunjang proses kegiatan

⁸ Ahdar Djamaruddin, Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019) H. 6

⁹ Rusydi Ananda, Variabel Belajar (Kompilasi Konsep), (Medan: Pusdikra, 2020), h. 141

belajar mengajar didalam kelas adalah pemilihan model pembelajaran. Pada saat melakukan Prapenelitian di SDN 25 Tulang Bawang Tengah, terlihat pendidik disana telah menggunakan model pembelajaran yang beragam seperti model pembelajaran kooperatif learning. Namun model pembelajaran yang pendidik pakai belum dapat memaksimalkan minat belajar peserta didik. Karena model pembelajaran yang guru gunakan hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan) saja, dan kurang fokus pada aspek afektif (minat dan sikap).¹⁰

Peneliti pada saat melakukan kegiatan pra penelitian di SDN 25 Tulang Bawang Tengah, ternyata masih ada banyak dari beberapa guru yang menerapkan metode konvensional yang monoton, sehingga peserta didik bosan dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi pendidik SDN 25 Tulang Bawang Tengah mulai menerapkan model pembelajaran Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah peneliti menemukan bahwa minat belajar peserta didik rendah, hal tersebut peneliti buktikan dengan pada saat pembelajaran berlangsung, hanya satu atau dua peserta didik yang berani menanyakan materi yang belum jelas, sebagian besar peserta didik kurang lancar menjawab ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru saja dipelajari. Namun, ketika ditanya “Apakah sudah paham?” mereka menjawab sudah dan Pembelajaran berlangsung satu arah karena respon peserta didik kurang ketika guru meminta tanggapan mereka.

Temuan permasalahan di atas mengindikasikan bahwa peserta didik kelas IV SDN 25 Tulang Bawang Tengah memiliki minat belajar yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar sejarah peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV A yaitu Ibu Eka Martanti, S.Pd, masalah yang dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rendahnya minat dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selain permasalahan rendahnya minat belajar peserta didik,

¹⁰ Observasi di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah, pukul 10.00 WIB, 6 februari,” 2023.

masalah lain dalam pembelajaran adalah model pembelajaran mengajar yang digunakan guru. model pembelajaran yang digunakan guru adalah metode konvensional yang menyebabkan mata pelajaran yang diajarkan menjadi membosankan dan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi hanya berlangsung secara satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya menjadi objek dalam pembelajaran. Perhatian peserta didik terhadap pelajaran menjadi rendah sehingga minat belajarnya juga rendah, sehingga pembelajaran belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam buku Silberman menyatakan bahwa model *cooperative learning type rotating trio exchange* (RTE) adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran.¹¹ Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling tukar pendapat, saling bekerja sama jika teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam suatu proses pembelajaran peserta didik tidak terlalu didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran di kelas diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi melalui penyampaian dari guru. Peserta didik memang memiliki sejumlah pengetahuan, namun banyak pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi, sedangkan mereka sendiri tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan atau informasi itu, akibatnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari sehingga cepat terlupakan. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidik dapat menggunakan model pembelajaran inovatif. *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dirasa dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. RTE merupakan suatu model pembelajara dimana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) untuk

¹¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), 85.

di diskusikan sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan kepercayaan dirinya. model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif dan dirasa efektif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata.

Model RTE memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) kegiatan pemecahan masalah peserta didik dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis, 2) meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan 3) peserta didik memiliki peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya ke dunia nyata. Dalam hal ini RTE didesain dengan mengkonfrontasi pelajar dengan masalah-masalah kontekstual atau nyata, yang berhubungan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik juga mengetahui mengapa mereka belajar kemudian mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi dari sumber belajar, lalu mendiskusikan bersama rekan-rekan untuk mendapatkan solusi masalah sekaligus mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak pernah terlepas dari peran utama dari seorang guru, proses pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan hanya menunggu informasi dari guru, tanpa ada usaha dari peserta didik untuk diberikan tanggung jawab untuk mencari informasi ataupun memecahkan masalahnya sendiri.

Sejalan dengan permasalahan di atas maka perlu adanya inovasi baru dalam pemilihan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kadar minat belajar yang tinggi, sangat ditunjang oleh penggunaan pembelajaran yang baru dan tidak konvensional. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi yang dilakukan dilokasi penelitian, maka penulis mendorong untuk mengungkapkan dan mempelajari lebih jauh bagaimana implementasi model Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) ini dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) Dalam Meningkatkan Minat

Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah. Adapun sub fokusnya yaitu.

1. Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.
2. Hambatan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah?
2. Apa saja Hambatan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan Hambatan Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi peserta didik, pendidik, sekolah, dan menjadi pembelajaran bagi peneliti. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat berupa pengalaman sebagai bekal menjadi seorang pendidik yang profesional, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran terutama Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah”.

1. Jurnal yang ditulis oleh Amran Yahya, Nur Wahidah Bakri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Matematika, tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivas dan Hasil Belajar Matematika peserta didik”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Rata-rata aktivitas

belajar peserta didik siklus I yaitu 62% (kategori sedang) meningkat menjadi 73% (kategori tinggi) pada siklus II serta 85% (kategori sangat tinggi) pada siklus III; Rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik adalah 68 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 43%, kemudian meningkat menjadi 74 dengan persentase ketuntasan 68% pada siklus II, dan 83 pada siklus III dengan persentase ketuntasan 86%. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (Rte)*, kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut membahas Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange* Untuk Meningkatkan Aktivas dan Hasil Belajar Matematika peserta didik sedangkan penelitian peneliti membahas model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap minat belajar. Sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah

2. Jurnal yang ditulis oleh Erna Widyawati, Jenny I S Poerwanti, Joko Daryanto, Siti Kamsiyati, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Guru SD Universitas Sebelas Maret, tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Lambang Bilangan Romawi”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi melalui penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)* pada peserta didik kelas IV SD Negeri Kemas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi. Peningkatan kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi tersebut dapat dibuktikan dengamn

meningkatnya nilai kemampuan menyatakan lambang bilangan romawi pada setiap siklus. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (Rte)*, kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut membahas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Lambang Bilangan Romawi. Sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah

3. Jurnal yang ditulis oleh Yuni Yuliyati, Bahrudin, Rafiqah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Fisika , tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* pada mata pelajaran fisika kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Polongbangkeng Utara. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II pada kategori baik. Respon peserta didik terhadap pembelajaran termasuk kategori sangat baik. kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika dilihat dari persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 50,00%, meningkat menjadi 78,12% pada siklus II. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (Rte)*, kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut

dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut membahas Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange* (RTE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika sedangkan penelitian peneliti membahas model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap minat belajar. Sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah

4. Jurnal yang ditulis oleh Ambarsari, Suhardi Marli, K.Y. Margiati, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Untan Pontianak, tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPS Di SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 27 Pontianak Utara. Dari hasil analisis uji-t diperoleh sebesar 3,38 dan sebesar 2,008. Ini berarti $(3,38) > (2,008)$, maka dapat disimpulkan H_a diterima. Dari hasil perhitungan effect size (ES) adalah sebesar 0,95 termasuk klasifikasi tinggi. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (Rte), kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut membahas Pembelajaran Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* Terhadap Hasil Belajar IPS Di SD sedangkan penelitian peneliti membahas model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap minat belajar. Sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange* (RTE) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.

5. Jurnal yang ditulis oleh Karim, Saifudin Nor Haris Saputera, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotation Trio Exchange (RTE) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Peserta didik SMP EDU-MAT* jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 3, Oktober 2014. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RTE lebih baik dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional, dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe RTE memberi pengaruh pada kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama menggunakan Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (Rte)*, kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut membahas Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Rotation Trio Exchange (RTE)* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis sedangkan penelitian peneliti membahas model pembelajaran *environmental learning* efektif terhadap minat belajar. Sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti

sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas.¹²

Dalam hal ini Sugiyono menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positisme, yaitu disebut juga sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik eksperimen yang (utuh), kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.¹³

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana

¹² Hardani, Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), h. 116

¹³ Sugiyono dan R& D, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15.

peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data langsung yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, kordinator kurikulum, dokumen Visi misi sekolah, kalender pendidikan, dan sejarah berdirinya SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah dan lainnya yang dianggap perlu.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini

penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara guru kurikulum di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah
- 2) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan Kepala sekolah, guru dan peserta didik di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah. dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi

suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini yang peneliti observasi bertujuan untuk memahami berbagai aspek secara kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah, peneliti melakukan observasi dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Dengan demikian bisa mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi diantara kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pada pengamatan ini, tahap yang dilakukan merupakan pengamatan secara umum, kegiatan secara umum seperti keadaan sekolah, proses belajar mengajar, kegiatan guru dan peserta didik di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dari atau keyakinan pribadi.

analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada wali kelas IV Di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah

4. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap

dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.¹⁴

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai penolong dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumen yang dianggap relevan dalam kegiatan ini meliputi: Visi misi, kalender pendidikan, dan sejarah berdirinya SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah dan lainnya yang dianggap perlu.

5. Teknik Analisis data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya

¹⁴ Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022), h.79- 82

dapat ditarik dan diveryfikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat.

b. Display Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan 168 kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

¹⁵ Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja* (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2022).

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut dapat dipahami sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang di dapatkan merupakan temuan mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan

datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Penulisan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Cooperative Learning type Rotating Trio Exchange*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang di maksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶ Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.¹⁷

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁸ Istilah “model” dimaknakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah

¹⁶ Sarwani, Pengembangan Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Tinjauan Pendidikan Karakter Berspektif Islam), Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja, Vol Xlii No. 1, Tahun 2016, H.20

¹⁷ Winardi, Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Kelas X Mipa-3 Sma Negeri 4 Pekalongan Tahun 2016, Jipsindo No. 1, Volume 5, Maret 2018, h. 84.

¹⁸ Ade Haerullah Dan Said Hasan, Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi), (Yogyakarta: Lintas Nalar, 2017), H. 5

bentuk yang lebih komprehensif. Sedangkan, “pembelajaran” merupakan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa atau menjadikan) siswa dalam kondisi belajar. Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran berlangsung serta segala fasilitas pendidikan yang terkait berupa kegiatan secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembelajaran.¹⁹

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.²⁰

Konsep model pembelajaran menurut Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB.”suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²¹

Sedangkan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan mendapat kemampuan baru yang berlaku dalam

¹⁹ Ade Haerullah dan said hasan, h.109

²⁰ Gunarto, Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, (Semarang: Unissula Press, 2013) H. 15

²¹ Gunarto, H. 15

waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.²² Menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan,²³ Semakin banyak tujuan yang tercapai berarti semakin efektif pembelajarannya. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁴

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi,

²² Syahrudin dkk, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay–Two Stray, PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak, H. 4

²³ Abdul Ajib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021, h. 234

²⁴ Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal, Analisis Model-model Pembelajaran, : Jurnal Pendidikan Dasar Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 1-27 H. 2

menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.²⁵

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa misalnya adalah pendekatan tematik, pendekatan kontekstual, pendekatan kolaboratif, pendekatan komunikatif, dst. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) tanya jawab; (4) praktek; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam strategi/teknik dan taktik pembelajaran. Strategi atau tehnik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Tidak dipungkiri bahwa terdapat perbedaan pandangan dalam memaknai strategi pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²⁶

2. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Istilah belajar sudah terlalu akrab dengan kehidupan kita sehari-hari. Di masyarakat, kita sering menjumpai penggunaan istilah belajar seperti : belajar membaca, belajar bernyanyi, belajar berbicara, belajar matematika. Masih banyak lagi penggunaan istilah, bahkan termasuk kegiatan belajar yang sifatnya lebih umum dan tak mudah diamati, seperti : belajar hidup mandiri, belajar menghargai waktu, belajar berumah-

²⁵ Helmiati, model pembelajaran (sleman, aswaja pressindo, 2022) H. 22

²⁶ Helmiati, H. 22

tangga, belajar bermasyarakat, belajar mengendalikan diri, dan sejenisnya.²⁷

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.²⁸ Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat 125)*

Al-Quran Surah An-Nahl adalah firman Allah, perintah tersebut adalah untuk belajar, jadi sudah sepatutnya kita sebagai umatnya untuk belajar. Menurut Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Nasution menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada

²⁷ Gunawan, Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0, (Medan: Uin Sumatra Utara, 2019), H. 18

²⁸ Rusman, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), H. 7

individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.²⁹ Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sebagai cerminan dari kompetensi siswa Hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.³⁰

Merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi pembahasan, menentukan sumber belajar, menentukan penilaian dan mengalokasikan waktu. Kalangan awam pun mengetahui makna berbagai istilah belajar tersebut. Sebagai seorang guru.³¹

Cooperative learning merupakan suatu strategi belajar yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivistik, karena *cooperative learning* menekankan pada bagaimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *cooperative*. Hasil penelitian suryadi pada pembelajaran matematika menyimpulkan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik adalah *cooperative learning*.

Pembelajaran koperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau

²⁹ Indah Lestari, Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Formatif 3(2): 115-125, h. 117

³⁰ Rike Andriani, Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, h. 81

³¹ Rina Febriana, Kompetensi Guru, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), H. 10

satu tim. Anitalie Isjoni menyebutkan pembelajaran koperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Menurut Johnson dan Johnson *cooperative learning* adalah mengelompokkan peserta didik dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda agar peserta didik dapat bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Dalam mengembangkan pengetahuan dan kompetensi peserta didik harus dilakukan dengan cara kolaboratif, karena tingkat kemampuan setiap anak berbeda-beda. Sebagian peserta didik ada yang memiliki tingkat pemahaman yang cepat ada juga tingkat penerimaannya lamban dan seterusnya. Selain itu, ada juga peserta didik yang susah memahami penjelasan guru dan harus dijelaskan dengan teman-teman sebaya. Maka inilah peran pembelajaran *cooperative learning* yang membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam pembelajaran koperatif, yaitu adanya upaya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar, setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Menurut Isjoni bahwa pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang diterapkan, yaitu diantaranya: (1) *Student Team Achievement (STAD)*, (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigaton (GI)*, (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (5) *Group Resume*. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.³²

Menurut Suherman, ada beberapa hal yang perlu dipenuhi dalam *cooperative learning* agar lebih menjamin para peserta didik bekerja secara kooperatif, hal tersebut meliputi : pertama para peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua para peserta didik yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga untuk mencapai hasil yang maksimum, para peserta didik yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya.³³

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada dasarnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak

³² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi* (Surabaya: Kumpulan Metode Pembelajaran, 2009), 48.

³³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 37.

ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun *cooperative learning* terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dapat dikatakan *cooperative learning*. Ada 5 unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu:

- a. *Positif Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.
- b. *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar peserta didik tanpa adanya perantara, tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara peserta didik yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- c. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran dalam anggota kelompok sehingga peserta didik termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dalam *cooperative learning* adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya
- d. Membutuhkan keluesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- e. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

4. Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara

saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya 3 tujuan pembelajaran penting yang dirangkum Ibrahim, et all. Dalam isjoni yaitu :

a. Motivasi belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan struktur penghargaan *cooperative* telah dapat meningkatkan nilai peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberikan keuntungan, baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berada berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan tidak kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada peserta didik bekerja sama dan berkolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial yang penting dimiliki peserta didik, sebab saat ini banyak anak muda yang kurang dalam keterampilan sosial.

5. *Rotating Trio Exchange (RTE)*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi mengenai berbagai masalah dengan beberapa teman kelasnya.³⁴ Dalam *Rotating Trio Exchange* peserta didik dapat saling bekerja sama dan saling mendukung, selain itu juga dapat mengembangkan *social skill* peserta didik. Hubungan yang baik dengan teman sekelas penting dalam perkembangan peserta didik dikelas, namun terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan semua peserta didik dalam kelompok yang berbeda-beda. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik dengan anggota kelompoknya, anggota kelompok lain ataupun dengan guru. Pembelajaran kooperatif tipe *Rotating Trio Exchange* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung kedalam mata pelajaran untuk membangun perhatian serta minat mereka, memunculkan keinginan mereka dan merangsang berfikir.³⁵ Dalam model pembelajaran *cooperative* terdapat macam-macam pembelajaran *cooperative*, *Rotating Trio Exchange (RTE)* termasuk dalam satuan model pembelajaran *cooperative* yang diterapkan kepada peserta didik. *Rotating Trio Exchange* adalah strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk mendiskusikan permasalahan bersama teman sekelas. *Rotating trio exchange* ini sering disebut dengan merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang. Model ini berpusat pada peserta didik sehingga menuntun peserta didik untuk berinteraksi, berekspresi, mengeluarkan pendapat sendiri, menemukan ilmu dan mengungkapkannya kepada teman.³⁶

³⁴ Amran Yahya and Nur Wahidah Bakri, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik," *Jurnal Analisa* 6, no. 1 (2020): 72.

³⁵ Andi Sulisto and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 62.

³⁶ Erna Isfayani, Rahmah Johar, and Said Munzir, "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self- Efficacy Peserta didik Melalui Model

Rotating Trio Exchange adalah Suatu metode yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan peserta didik yaitu dengan cara membagi kelompok 3 orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberi soal atau tugas dan tingkat kesulitan berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga di harapkan peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah melalui metode *Rotating Trio Exchange*.³⁷

Sementara itu Yellis mengemukakan bahwa *Rotating Trio Exchange* adalah suatu model yang dilakukan didalam kelas yang melibatkan murid yaitu dengan cara membagi kelompok tiga orang dan melakukan perputaran, setiap putaran guru memberikan soal dan tingkat kesulitan soal berbeda-beda bagi tiap-tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan peserta didik dapat memahami pelajaran yang sudah di ajukan dengan mudah melalui metode *Rotating Trio Exchange* tersebut.³⁸ Merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang merupakan cara terperinci bagi peserta didik untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan di ajarkan.³⁹

Dari berbagai macam pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative* tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) sangat membantu terhadap pemahaman peserta didik, peserta didik di dapat aktif berdiskusi

Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE),” *Jurnal Elemen* 4, no. 1 (2018): 84.

³⁷ Yuni Yuliati, Baharuddin, and Rafiqah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016): 101.

³⁸ Ni Kd. Ayu Mertini, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotation Trio Exchange (RTE) Berbatuan Media Question Box Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD,” *Ejournal.Umpwr.Ac.Id, PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha*, 2016.

³⁹ Bahrudim Yuni Yuliyati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotation Trio Exchange (RTE) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016): 101.

untuk bekerja sama menyelesaikan masalah yang telah di berikan oleh guru dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

Isjoni mengatakan bahwa model ini, kelas dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lainnya dikiri dan di kanannya, berikan pada setiap trio (tiga orang tersebut) pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio tersebut, contohnya nomor 1 dan 2 kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 3 tetap di tempat ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru. Berikan kepada trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, rotasikan kembali peserta didik sesuai setiap pertanyaan yang telah disiapkan. Pada model ini, kelas dibagi kedalam beberapa grup-grup atau kelompok yang terdiri dari 3 para peserta didik/orang, kelas ditata sehingga setiap grup-grup atau kelompok lainnya dikiri serta yang lainnya dikanannya.⁴⁰

Dalam metode pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini menjadikan kelas menjadi lebih aktif dan hidup. Dalam metode ini peserta didik di berikan kesempatan untuk bekerja sama dengan baik bersama kelompok yang telah ditentukan, selain itu peserta didik pada penggunaan metode ini di tuntutan untuk bergerak dan tetap berfikir dimana tempat ia di rotasikan. Selama pembelajaran siwa akan bergerak dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru sehingga tubuh dan fikiran selalu aktif selama pembelajaran berlangsung.

Ciri utama dari *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini adalah pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan beberapa atau sebagian besar teman kelasnya dengan cara merotasi kelompok pada setiap sesi diskusi. Sementara itu pada setiap sesi diskusi diberikan latihan soal

⁴⁰ Dameria Sinaga, *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning* (Jakarta: UKI Press, 2019), 18.

atau pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan beberapa teman yang berbeda-beda pada setiap kelompoknya dapat meningkatkan kerja sama yang baik bagi peserta didik dan melatih peserta didik untuk saling menghargai pendapat anggota kelompok dalam memecahkan berbagai masalah. Dalam penyelenggaraan metode ini sangat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi dengan digunakannya rotasi pada setiap kelompok dalam *trio* tersebut.

6. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

Dalam buku Silberman menyatakan bahwa model *cooperative learning type rotating trio exchange* (RTE) adalah sebuah cara mendalam bagi peserta didik untuk berdiskusi tentang berbagai masalah dengan beberapa (namun biasanya tidak semua) teman kelasnya. Pertukaran itu dapat dengan mudah dilengkapi dengan materi pelajaran.⁴¹ Menurut Silberman mengungkapkan prosedur pelaksanaan merotasi pertukaran kelompok tiga orang sebagai berikut:

- a. Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memulai diskusi tentang materi pelajaran. gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.
- b. Bagilah peserta didik menjadi kelompok 3 orang (*trio*). Aturilah kelompok *trio* tersebut didalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas yang sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok *trio* itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.
- c. Berikan tiap *trio* sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing *trio*) untuk dibahas. Pilihlah pertanyaan yang paling ringan yang telah anda susun untuk memulai pertukaran pendapat

⁴¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), 85.

kelompok-kelompok *trio* itu. Anjurkan agar tiap peserta didik di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.

- d. Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan peserta didik yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok *trio* 1 searah jarum jam. Perintahkan peserta didik yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok *trio* 2 searah jarum jam. Perintahkan peserta didik yang bernomor 0 (0) untuk tetap ditempat duduknya karna ia adalah anggota tetap dari kelompok *trio* mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga peserta didik yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok *trio* yang sepenuhnya baru.
- e. Mulailah pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru, naiklah tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan manakala anda memulai babak baru.
- f. Kita bisa merotasi *trio-trio* itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh pada pertukaran *trio* dari tiga rotasi, masing-masing peserta didik akan bertemu, secara mendalam, dengan enam peserta didik yang lain.⁴²

7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

Kelebihan pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik untuk aktif berfikir.
- b. Perbedaan pendapat antar peserta didik dapat diarahkan pada suatu diskusi kecil.

⁴² Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), 85.

- c. Pertukaran anggota kelompok ketika berputar dapat menarik perhatian peserta didik.
- d. Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Adapun kelemahan pembelajaran *cooperative learning type Rotating Trio Exchange* (RTE) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik.
- b. Banyak waktu yang terbuang apabila banyak peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan.
- c. Dalam jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.⁴³

Pada dasarnya setiap strategi atau model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Maka dari itu guru disini di tuntut untuk lebih kreatif dalam memilih atau menguasai kelas agar metode yang di pakai bisa kondusif dan tidak konvensional, demi menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan lebih menarik.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat belajar peserta didik . Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, sebagai berikut : Berdasarkan definisi-definisi di atas, bisa disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Menurut Berhard "minat" timbul atau rnuncul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisBahasa Indonesiasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja dengan kata lairy minat dapat menjadi

⁴³ Sri Ekawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 2 (2018): 178.

penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi Bahasa Indonesia dalam kegiatan.⁴⁴ Minat adalah rasa suka atau dorongan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat ini mempengaruhi motivasi seseorang dalam berpikir dan belajar sehingga kemudian minat ini adalah yang akan mengarahkan dan mengembangkan bakat seseorang. Oleh karena itu stimulus yang tepat dalam menumbuhkembangkan minat anak merupakan hal penting yang dapat dilakukan oleh orang tua dengan anak usia dini.⁴⁵ Susilo mendefinisikan minat belajar sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Suparman mendefinisikan minat belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seorang yang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar. Sementara itu menurut James jika minat belajar mengacu pada cara belajar yang paling efektif dan efisien dari seseorang baik dalam segi penerimaan, proses, menyimpan memori dan mengingat kembali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.⁴⁶ Minat belajar

⁴⁴ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2019), H. 173

⁴⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini, 2020), h. 5

⁴⁶ Akrim. *"Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik"*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2021), h. 19

peserta didik kuat hubungannya dengan karakter, minat, ekspresi, dan pola pikir atau pemahaman, faktor genetik dan dampak ekstern atau lingkungan. Dalam penerapannya, minat atau dorongan dalam diri peserta didik terikat dengan apa atau bagaimana peserta didik bisa mengekspresikan dirinya melalui belajar. Secara garis besar minat belajar bermakna kecondongan dan ketertarikan yang tinggi atau kemauan yang besar terhadap suatu hal.

Peranan minat dalam belajar proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membentunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

2. Peran Pendidik Terhadap Minat Belajar

Minat anak mempengaruhi partisipasi Bahasa Indonesia anak dalam beraktivitas, cara mereka terlibat dalam aktivitas, dan kemampuan mereka dalam memahami pengetahuan dan menguasai keterampilan baru. Berikut ini adalah peran pendidik terhadap minat belajar peserta didik :

- a Mengidentifikasi minat anak di berbagai situasi, tempat, dan interaksi sosial yang berbeda dengan menggunakan alat main dan cara memainkan alat main yang berbeda-beda.
- b Orang tua dapat melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah, seperti membantu ibu memasak, merapikan tempat tidur
- c Memberikan perhatian khusus pada aktivitas yang disukai dan dipilih oleh anak.
- d Memberikan anak kesempatan belajar dari berbagai sumber belajar dengan berbagai macam cara untuk melakukan aktivitas yang diminatinya.

- e Menanggapi dengan positif keterampilan dan kemampuan anak pada hal yang diminatinya agar memperkuat kompetensi anak.
- f Memberikan penghargaan dan tauladan tentang bagaimana menikmati jerih payah sebagai hasil dari belajarnya.⁴⁷

3. Indikator Minat Belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.

Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini minat sebagai dasar penggeraknya yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali minat, bila peserta didik sudah

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini, (Jakarta: Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini, 2020), h. 9

minat untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak adanya minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus membangkitkan minat peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak berminat menjadi berminat untuk belajar. Minat merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar. Adapun indikator untuk menentukan minat belajar seseorang dapat dilihat pada lima aspek yaitu :

- a. Rasa tertarik, senang dan bersemangat untuk belajar.
- b. Tekun dalam belajar.
- c. Rajin dalam mengerjakan tugas.
- d. Disiplin dalam belajar.⁴⁸

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian. Faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam individu seperti faktor kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Rita Dunn ada banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang diantaranya mencakup faktor - faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sesuai dengan pendapat tersebut, Adi W. Gunawan menyatakan bahwa pada dasarnya gaya belajar setiap orang merupakan kombinasi dari semua empat minat belajar berikut ini:

⁴⁸ Nurlina Ariani Dkk, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), H. 29

- a Lingkungan : suara, cahaya, temperatur, dan minat belajar;
- b Emosi : minat, keuletan, tanggung jawab, dan struktur;
- c Sosiologi : sendiri, berpasangan, kelompok, tim, dan dewasa;
- d Fisik : cara pandang, pemasukan, waktu, dan mobilitas.⁴⁹

C. Bahasa Indonesia

1. Esensi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting pula dalam dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar - mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan lainnya. Selain hal di atas, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam perolehan ilmu pengetahuan. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia di tiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menyusun kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari

⁴⁹ Akrim. *"Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik"*. (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2021), h 19.

tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).⁵⁰

Kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya yang dirumuskan atas dasar nilai sosial yang dikaitkan dengan bahasa yang bersangkutan, sedangkan fungsi bahasa adalah nilai pemakaian atau peranan bahasa yang bersangkutan dalam masyarakat pemakaiannya. Menurut Alwi dan Sugiono keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Unuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan Berbahasa yang harus dilatihkan kepada peserta didik. Semakin sering berlatih, peserta didik akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, peserta didik harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.⁵¹

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai peserta didik semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan peserta didik dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar

⁵⁰ Nurul Hidayah, Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019), h. 2

⁵¹ Ina Magdalena, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Peserta didik Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2, : Jurnal Edukasi Dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 243-252, H. 244

dalam proses belajar mengajar di kelas, namun jika pemahaman peserta didik terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pembelajaran tidak akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Sedangkan menurut Tarigan menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil dalam berbahasa.

Keterampilan menyimak adalah suatu proses keterampilan yang kompleks. Keterampilan ini meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi-bunyi tersebut, dan meresponnya. Tujuan mendasar pembelajaran menyimak pada peserta didik SD, yakni melatih pemahaman bahasa lisan dan melatih keterampilan logika berfikirnya, sehingga peserta didik dapat merespon, menerima, memahami, mengidentifikasi, menafsirkan, dan mereaksi informasi yang diterimanya dari individu yang lain. Kompetensi umum pembelajaran menyimak adalah mendengarkan suara, berita, petunjuk, pengumuman, bunyi bahasa, kaset lagu, penjelasan, laporan, ceramah/khotbah, pidato, dan pengumuman agar peserta didik dapat merespon dan mengapresiasi yang didengarkannya.

Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Apalagi bila keterampilan berbicara tersebut diiringi dengan kesantunan

berbahasa yang bagus. Sedangkan, Menurut hermawan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengepresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca. Sedangkan menurut Tarigan keterampilan berbicara tidak terlepas dari keterampilan menyimak, karna proses keterampilan berbicara adalah proses keterampilan kedua yang diperoleh seseorang anak yakni setelah keterampilan menyimak. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini Bahasa Indonesia menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan menulis yang bisa diartikan sebagai kegiatan di dalam menuangkan ide atau gagasan dan dengan menggunakan bahasa tulis yang mana sebagai media penyampaiannya.⁵²

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan kita. Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa adalah lambang bunyi yang diujarka untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Pendapat Sumiati, bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain,

⁵² Ina Magdalena, Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Peserta didik Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2, : Jurnal Edukasi Dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 243-252, H. 244

bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi.⁵³

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik, guru memiliki peran untuk merancang pembelajaran dengan baik, misalnya dalam merumuskan indikator dan menentukan tujuan pembelajaran, sampai dengan merancang instrumen penilaian. Sedangkan peserta didik memiliki peran sebagai peserta didik dalam aktivitasnya harus selalu aktif dalam melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan secara kritis, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan, dan mampu untuk menyajikan, serta mampu untuk menyimpulkan isi materi. Proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik, peserta didik lebih banyak untuk berdiskusi atau berkolaboratif dengan peserta didik lain, dengan maksud peserta didik secara mandiri mampu mengumpulkan, menanya, menafsirkan, mengkomunikasikan, serta mampu menyajikan materi yang didiskusikan. Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut :

- a Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- b Membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c Melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide, khususnya menulis karya ilmiah.
- d Memperoleh hasil belajar yang tinggi.
- e Mengembangkan karakter peserta didik.⁵⁴

⁵³ Nurul Hidayah Dkk, Pembelajaran Bahasa Indonesia Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), H. 14

⁵⁴ Nur Mei Ningsih, Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks Yang Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik, Jurnal Edukasi Lingua Sastra Volume 15 Nomor 2, September 2017, H. 40

4. Fungsi Bahasa Indonesia

Setiap orang sering mengartikan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi. Hal ini tidak salah, namun masih kurang lengkap. Berbagai kalangan termasuk pakar bahasa tentu sudah banyak memberikan penjelasan tentang fungsi bahasa. Berdasarkan pendapat Azzuhri 2015 bahwa pada umumnya fungsi bahasa merupakan alat untuk komunikasi, baik antar individu ataupun kelompok yang menggunakan bahasa tersebut. Bahasa juga digunakan untuk berinteraksi, bertukar pikiran serta hal lainnya dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Bahkan dengan bahasa dapat merumuskan sistem sosial yang kehidupan mereka sendiri. Namun, menurut Mulyati 2015 pada umumnya bahasa memiliki fungsi bagi manusia. Salah satunya adalah bahasa sebagai alat ekspresi jiwa, alat komunikasi, alat beradaptasi, alat kontrol sosial.⁵⁵

Fungsi penting dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial. Dengan memanfaatkan bahasa, kita melakukan aktivitas sehari-hari. Guru mengajar murid-muridnya di kelas menggunakan bahasa. Penjual melayani pembeli menggunakan bahasa. Memerintah, meminta, memberi tahu, membujuk menggunakan bahasa. Bisakah kita sehari saja tidak menggunakan bahasa ketika berinteraksi dengan orang lain? Tentu saja jawabannya adalah sangat sulit untuk tidak memakai bahasa ketika berinteraksi.

Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan; (2) lambang identitas nasional; (3) alat penghubung antar warga, antar daerah dan antar budaya; dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan kita. Dengan demikian, penting untuk selalu memelihara, mengembangkan, dan

⁵⁵ Alburrahim, Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik, (Malang: Madza Media, 2019), H. 25

membina bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan lambang identitas nasional sehingga kita harus bangga berbahasa Indonesia. Misalnya, saat seseorang berada di luar negeri kemudian ia menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Hal tersebut menggambarkan bahwa penutur tersebut berasal dari Indonesia. Dalam melaksanakan fungsi ini, bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitas sendiri sehingga ia serasi dengan masyarakat pemakainya dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

Fungsi bahasa Indonesia yang ketiga sebagai bahasa nasional adalah sebagai alat penghubung antarwarga, antar daerah, dan antar suku bangsa. Berkat adanya bahasa nasional kita dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya tidak perlu dikhawatirkan. Kita dapat berpergian ke pelosok yang satu ke pelosok yang lain di tanah air kita dengan hanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya alat komunikasi. Fungsi bahasa Indonesia yang keempat dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional yaitu sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Dalam hubungan ini, bahasa Indonesia memungkinkan berbagai suku bangsa ini mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Lebih dari itu, dengan bahasa nasional itu, dapat meletakkan kepentingan nasional jauh di atas kepentingan daerah atau golongan.⁵⁶

⁵⁶ Cecep Wahyu Dkk, Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia, (Bandung: semiotika, 2017), h. 4

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ajib, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021,
- Ade Haerullah Dan Said Hasan, Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Aplikasi), (Yogyakarta: Lintas Nalar,
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi* (Surabaya: Kumpulan Metode Pembelajaran, 2009), 48.
- Ahdar Djamaluddin, Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis, (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019)
- Ahmad Fauzi, Metodologi Penelitian, (Banyumas: Pena Persada, 2022),
- Akrim. “*Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik*”. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2021),
- Albaburrahim, Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik, (Malang: Madza Media, 2019), Amran Yahya and Nur Wahidah Bakri, “Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik,” *Jurnal Analisa* 6, no. 1 (2020): 72.
- Andi Sulisto and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), 62.
- Bahrudim Yuni Yuliyati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotation Trio Exchange (RTE) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016): 101.
- Cecep wahyu dkk, Mata Kuliah Umum Pengembangan Karakter: Bahasa Indonesia, (Bandung: semiotika, 2017),
- Dameria Sinaga, *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning* (Jakarta: UKI Press, 2019), 18.

- Erna Isfayani, Rahmah Johar, and Said Munzir, "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Self- Efficacy Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE)," *Jurnal Elemen* 4, no. 1 (2018): 84.
- Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013)
- Gunawan, *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*, (Medan: Uin Sumatra Utara, 2019),
- Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja* (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2022).
- Hardani, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyajarta: Pustaka Ilmu),
- Helmiati, *model pembelajaran (sleman, aswaja pressindo, 2022)*
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 37.
- Ina Magdalena, *Inovasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Nurul Yaqin, rnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 3, Desember 2020*,
- Ina Magdalena, *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Peserta didik Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2, : Jurnal Edukasi Dan Sains Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 243-252*,
- Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, Jurnal Formatif 3(2): 115-125*,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini, 2020),
- M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Falasifa* 1, no. 1 (2020): 10.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020), 85.

- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belatar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2019),
- Ni Kd. Ayu Mertini, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Rotation Trio Exchange (RTE) Berbatuan Media Question Box Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta didik Kelas V SD,” *Ejournal.Umpwr.Ac.Id, PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha*, 2016.
- Nur Mei Ningsih, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks Yang Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik*, *Jurnal Edukasi Lingua Sastra* Volume 15 Nomor 2, September 2017,
- Nurlina Ariani Dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022),
- Nurul Hidayah Dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019),
- Nurul Hidayah, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2019),
- Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal, *Analisis Model-model Pembelajaran*, : *Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 1-27
- Raden Nurhayati, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam,” *Islamic studies* 3, no. 1 (2020),
- Rike Andriani, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019,
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),
- Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015),

- Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, (Medan: Puskdikra, 2020),
- Sarwani, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Tinjauan Pendidikan Karakter Berspektif Islam)*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja*, Vol Xlii No. 1, Tahun 2016,
- Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif, Alih Bahasa: Raisul Raisul Muttaqien* (Yogyakarta: Insan Madani, 2020),
- Sri Ekawati, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 2 (2018): 178.
- Sugiyono dan R& D, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Syahrudin dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay–Two Stray*, PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak,
- Winardi, *Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Kelas X Mipa-3 Sma Negeri 4 Pekalongan Tahun 2016*, *Jipsindo* No. 1, Volume 5, Maret 2018,
- Yuni Yuliati, Baharuddin, and Rafiqah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016): 101.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Lokasi : SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH

Data : Serah terima surat izin Pra-penelitian bersama kepala sekolah bapak Subakir, S.Pd



Lampiran 2

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Lokasi : SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH




Data : Serah terima surat izin Penelitian bersama kepala sekolah bapak Subakir, S.Pd



Lampiran 3

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Lokasi : SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH
Data : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT DINAS PENDIDIKAN UPT SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH Alamat: Jln. Sindang Gayur No.96 Tiyuh Tunas Asri Tulang Bawang Tengah</p>									
Nomor 2023	: 800/003/421.2/SDN.25.TBT/1/TBB/2023	13 November								
Sifat	: Biasa									
Lampiran	: -									
Hal	: Keterangan melaksanakan penelitian									
<p>Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di- Bandar Lampung</p> <p style="text-align: center;">Asalamualaikum Wr.Wb</p> <p>Dengan Hormat,</p> <p>Berdasarkan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-12757/Un.16/DT/PP.009.7/10/2023. Tentang Permohonan Mengadakan Penelitian. Dengan ini Kepala SDN 25 Tulang Bawang Tengah menerangkan:</p> <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Nur Fitriani</td> </tr> <tr> <td>Npm</td> <td>: 1911100365</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: IX (Sembilan)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</td> </tr> </table> <p>Bahwa nama tersebut benar telah melaksanakan Penelitian di SDN 25 Tulang Bawang Tengah, dan Data Hasil dari Penelitian tersebut digunakan sebagai Data Penyusunan Skripsi.</p> <p>Demikian surat ini kami buat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"> <p>Tunas Asri, 13 November 2023</p> <p>Kepala Sekolah</p>  <p>SUBAKIR, S.Pd NIP. 19651004198603100</p> </div>			Nama	: Nur Fitriani	Npm	: 1911100365	Semester	: IX (Sembilan)	Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama	: Nur Fitriani									
Npm	: 1911100365									
Semester	: IX (Sembilan)									
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah									

Lampiran 4

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Lokasi : SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH

Data : Wawancara bersama Guru Bahasa Indonesia Kelas
IV



Lampiran 5

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Lokasi : SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH

Data : Kegiatan Belajar Mengajar dikelas



Lokasi : SDN 25 TULANG BAWANG TENGAH

Data : Halaman Sekolah



*Lampiran 7***ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

NAMA LEMBAGA	: SD NEGERI 25 TULANG
BAWANG TENGAH	
KELAS	: 4 (empat)
TAHUN PELAJARAN	: 2023/2024
MAPEL	: Bahasa Indonesia

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD)

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

CAPAIAN PEMBELAJARAN TIAP ELEMEN

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.

Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.1

Menyimak, membaca, dan mendiskusikan bacaan, memahami dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita;

mengucapkan kata-kata yang panjang; mengenal dan menggunakan kalimat transitif-intransitif dalam tulisan; serta mencari arti kata di dalam kamus dan membuat Proyek Kamus Kelas Empat

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.2

Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang dibacakan, mengenali dan menggunakan awalan ‘me-’ sesuai kaidah bahasa Indonesia, menyampaikan pendapat dengan kalimat yang jelas, serta mencari informasi dan mempresentasikannya

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.3

Menulis dengan struktur argumentasi, mengenal pemakaian awalan ‘ber-’ dan menggunakannya, menyampaikan petunjuk arah, serta menulis teks dengan struktur deskripsi.

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.4

Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks, berpartisipasi aktif dalam diskusi, melakukan wawancara dan menuliskan laporannya, serta menggunakan “ADiKSiMba” untuk menyusun tulisan

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.5

Mencari dan menggunakan informasi dari beragam sumber, memahami tujuan dan pesan yang disampaikan penulis dalam tulisannya, memahami dan menggunakan tanda baca dalam penulisan angka atau nilai uang, dan memahami dan menulis teks prosedur

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.6

Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks, menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks, memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita, dan menggunakan kalimat efektif

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.7

Memahami instruksi yang disampaikan secara audio, menemukan dan mengidentifikasi informasi di dalam teks dan gambar, menyampaikan pendapat tentang informasi di dalam teks, dan membuat teks narasi menggunakan kata penghubung antarkalimat.

Alur Tujuan Pembelajaran Ke 4.8

Menyebutkan permasalahan yang dialami tokoh di dalam cerita, menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks, membedakan informasi fakta dan opini, serta menulis dengan struktur awal-tengahakhir menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tulang Bawang Tengah, Juli 2023
Guru

Subakir, S.Pd

Guru



*Lampiran 8***MODUL AJAR****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun : Siskha Bella Ayu Pratiwi, S.Pd
Nama Sekolah : SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah
Tahun Pelajaran: 2023/2024
Fase / Kelas : B / 4 (Empat)
Mapel : Bahasa Indonesia
Materi : Membandingkan objek dengan ciri-cirinya
Alokasi Waktu : 3 JPL

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomer ATP : 4.3

Menulis dengan struktur argumentasi, mengenal pemakaian awalan 'ber-' dan menggunakannya, menyampaikan petunjuk arah, serta menulis teks dengan struktur deskripsi.

C. KOMPETENSI AWAL

Memahami isi yang ada dalam teks cerita untuk menggambarkan sebuah objek

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,
Bergotong royong

Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif

E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media

Buku teks pelajaran

Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

G. MATERI

Objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya.

Objek memiliki ciri-ciri

Ciri-ciri tiap objek berbeda dengan yang lain

Ciri-ciri objek dijelaskan dengan spesifik

Kategori objek dilakukan dengan cermat

Kategorikan berdasarkan ciri-ciri yang tepat

Termasuk alat transportasi, dapat terbagi menjadi beberapa kategori

Ada transportasi darat, laut, maupun udara

Alat transportasi dikategorikan sesuai dengan tempat

Sesuaikan ciri-ciri kendaraan sesuai dengan tempat

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Dengan upaya guru dalam menginspirasi peserta didik, Peserta didik dapat meyakini bahwa belajar menggambarkan sebuah objek dapat meningkatkan proses bernalar kritis
- 2 Dengan berkolaborasi antar peserta didik dan Guru, Peserta didik dapat menyebutkan persamaan objek dua benda misalnya alat transportasi
- 3 Dengan membangkitkan segala daya, upaya dan kesungguhan Peserta didik, Peserta didik dapat mengkategorikan objek berdasarkan ciri-cirinya dengan tepat

B. PEMAHAMAN PERMAKNA

Objek haruslah digambarkan dengan ciri-ciri yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman makna

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah informasi yang kalian peroleh pada sebuah teks bacaan? Apakah objek didalamnya tergambar dengan jelas? Apakah kalian mengetahui perbandingan objek berdasarkan ciri-cirinya?

D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1 Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan peserta didik dalam belajar
- Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik tentang kabar dan kegiatan belajar peserta didik di rumah dan mencatat kehadiran peserta didik
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

2 Kegiatan Inti

a. Orientasi Pada Masalah

- Peserta didik melakukan pembelajaran di luar kelas untuk melakukan pengamatan dan interaksi langsung dengan bahan ajar.
- Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Guru menjelaskan Materi yang akan dipelajari
- Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang

dipelajari

b. Pengorganisasian Kegiatan Pembelajaran

- Peserta didik dibagi dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik
- Guru memberikan LKPD terkait materi yang dipelajari
- Peserta didik diberikan kesepakatan dan waktu untuk berdiskusi dengan tepat

c. Investigasi

- Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat di LKPD
- Peserta didik dibimbing untuk mencari informasi dari berbagai fenomena lingkungan dengan LKPD
- Peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk aktif berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam LKPD

d. Penyajian Hasil Diskusi

- Peserta didik menyajikan hasil diskusi dan presentasinya
- Peserta didik mengkomunikasikan hasil diskusi didepan kelas
- Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelas

e. Analisis dan Evaluasi Pemecahan Masalah

- Peserta didik mengasosiasi berbagai informasi dalam diskusi kelas
- Peserta didik mengevaluasi proses pemecahan masalah
- Guru memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan
- Peserta didik memberikan kesimpulan terhadap permasalahan

3 Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk memahami ciri-ciri sebuah objek karena memudahkan mengkategorikan benda dengan tepat
- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa

F. ASESMEN

- Penilaian sikap peserta didik, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan peserta didik pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam menyebutkan persamaan objek dua benda misalnya alat transportasi
- Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam mengkategorikan objek berdasarkan ciri-cirinya dengan tepat

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Peserta didik yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan peserta didik yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya.

H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU.

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewatkan
- Guru memastikan peserta didik telah mengetahui pentingnya memahami ciri-ciri sebuah objek karena memudahkan mengkategorikan benda dengan tepat
- Guru meminta pendapat peserta didik tentang keseruan pembelajaran hari ini, dan meminta masukkan dari peserta didik ide kreatif supaya pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan

KOMPONEN LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar kerja peserta didik disusun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Menyebutkan jenis-jenis alat transportasi
- Mengelompokkan alat transportasi berdasarkan jenisnya
- Menyebutkan alat transportasi darat
- Menyebutkan alat transportasi laut
- Menyebutkan alat transportasi udara

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks Peserta didik
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong peserta didik untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

C. GLOSARIUM

- Denah = suatu gambaran mengenai letak tempat
- Paragraf Argumentasi = paragraf yang bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini penulis kepada pembaca

- Paragraf Deskripsi = paragraf yang menggambarkan objek tertentu dengan tujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakannya
- Prosedur = metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu

D. DAFTAR PUSTAKA

- Nukman Eva Yulia, Setyowati Cicilia Erni, Buku Peserta didik Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Nukman Eva Yulia, Setyowati Cicilia Erni, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tulang Bawang Tengah, Juli 2023
Guru

Subakir, S.Pd

Siskha Bella Ayu Pratiwi, S.Pd

Lampiran 9

KISI-KISI INSTRUMEN

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data
Minat Belajar	Rasa tertarik, senang dan bersemangat untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertarik dengan materi pelajaran 2. Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran 	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru Peserta didik
	Tekun dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu senang mengikuti proses KBM di dalam kelas 2. Bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang dimengerti 3. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik 	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru Peserta didik
	Rajin dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa mencontek 2. Selalu mengerjakan tugas mandiri maupun berkelompok 	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru Peserta didik

		pada saat KBM berlangsung		
	Disiplin dalam belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Memasuki kelas tepat waktu dan tidak terlambat2. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang guru berikan3. Mengumpulkan tugas tepat waktu	Wawancara Dokumentasi Observasi	Guru Peserta didik



Lampiran 10

Catatan Lapangan
Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : MIN 11 Bandar Lampung

Data : Hasil Observasi Guru saat Mengajar

NO	ASPEK	KETERANGAN
1	Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memulai diskusi tentang materi pelajaran. gunakan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar-salah.	Berdasarkan observasi dilapangan, guru menyusun beragam pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memulai diskusi tentang materi pelajaran
2	Bagilah peserta didik menjadi kelompok 3 orang (<i>trio</i>). Aturlah kelompok <i>trio</i> tersebut didalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas yang sisi kanan dan di sisi kirinya. Formasi kelompok kelompok <i>trio</i> itu secara keseluruhan bisa berbentuk bundar atau persegi.	Berdasarkan observasi dilapangan, guru membagi peserta didik menjadi kelompok 3 orang (<i>trio</i>). Karena total peserta didik 21 jadi terbentuklah 7 kelompok
3	Berikan tiap <i>trio</i> sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing <i>trio</i>) untuk dibahas. Pilihlah pertanyaan yang paling ringan yang telah anda	Berdasarkan observasi dilapangan, guru memberikan tiap <i>trio</i> sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama untuk masing-masing <i>trio</i>) untuk dibahas

	<p>susun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok <i>trio</i> itu. Anjurkan agar tiap peserta didik di dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.</p>	
4	<p>Setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, perintahkan masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan peserta didik yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok <i>trio</i> 1 searah jarum jam. Perintahkan peserta didik yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok <i>trio</i> 2 searah jarum jam. Perintahkan peserta didik yang bernomor 0 (0) untuk tetap ditempat duduknya karna ia adalah anggota tetap dari kelompok <i>trio</i> mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga peserta didik yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok <i>trio</i> yang sepenuhnya baru.</p>	<p>Berdasarkan observasi dilapangan, guru memberitahu bagaimana Prosedur dari <i>RTE</i>, masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya. Arahkan peserta didik yang bernomor 1 untuk berpindah ke kelompok <i>trio</i> 1 searah jarum jam. Perintahkan peserta didik yang bernomor 2 untuk berpindah ke kelompok <i>trio</i> 2 searah jarum jam. Perintahkan peserta didik yang bernomor 0 (0) untuk tetap ditempat duduknya karna ia adalah anggota tetap dari kelompok <i>trio</i> mereka. Suruh mereka mengangkat tangan tinggi-tinggi sehingga peserta didik yang telah berpindah bisa menemukan mereka. Hasilnya adalah komposisi kelompok <i>trio</i> yang sepenuhnya baru.</p>
5	<p>Mulailah pertukaran</p>	<p>Berdasarkan observasi</p>

	<p>pendapat baru dengan pertanyaan baru, naiklah tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan manakala anda memulai babak baru.</p>	<p>dilapangan, guru mulai melakukan pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru, naiklah tingkat kesulitan atau tingkat ancaman dari pertanyaan manakala anda memulai babak baru</p>
6	<p>Kita bisa merotasi <i>trio-trio</i> itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama. Sebagai contoh pada pertukaran <i>trio</i> dari tiga rotasi, masing-masing peserta didik akan bertemu, secara mendalam, dengan enam peserta didik yang lain.</p>	<p>Berdasarkan observasi dilapangan, guru merotasi <i>trio-trio</i> itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia. Gunakan selalu prosedur rotasi yang sama.</p>

*Lampiran 11***PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Identitas responden

Nama : Ibu Siskha Bella Ayu Pratiwi, S.Pd

Guru Mata pelajaran : Bahasa Indonesia kelas IV

Peneliti : Dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* apakah ibu menyiapkan beragam pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memulai diskusi tentang materi pelajaran?

Guru : pada saat saya mengimplementasikan *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)*, saya mempersiapkan beragam pertanyaan yang nantinya akan di diskusikan peserta didik. Karena dalam kelas IV A berisikan 21 peserta didik yang dibagi 3 peserta didik tiap kelompoknya maka saya membuat 7 pertanyaan, agar ketika mereka berotasi sebanyak 7 kali dan akan kembali ke kelompok awal mereka berada.

Peneliti : Dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* apakah ibu membagi peserta didik menjadi kelompok 3 orang (*trio*) dan mengatur kelompok *trio* tersebut didalam ruang kelas agar masing-masing bisa melihat dengan jelas yang sisi kanan dan di sisi kirinya?

Guru : ya saya membagi peserta didik menjadi 3 peserta pada tiap kelompoknya, caranya saya menyuruh mereka berhitung sampai 7, kelompok 1 akan berisikan 3 peserta didik yang mendapat nomor 1, begitu juga seterusnya.

Peneliti : Dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* apakah ibu memberikan tiap *trio* sebuah pertanyaan pembuka

(pertanyaan yang sama untuk masing-masing *trio*) untuk dibahas?

Guru : saya memberikan pertanyaan pembuka tentang membandingkan objek dengan ciri-cirinya yang akan mengawali pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* jalannya peserta didik dalam beriskusi

Peneliti : Dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* apakah ibu setelah diskusi berjalan dalam waktu yang cukup, memberi tahu masing-masing kelompok untuk memberikan angka 0,1 atau 2 kepada tiap-tiap anggotanya dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan prosedur?

Guru : ya. Tujuan saya memberikan angka itu agar peserta didik paham prosedur dari pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)*. Peserta didik yang dapat nomor 0 akan diam ditempat, kemudian 1 dan 2 berotasi secara berlawanan.

Peneliti : Dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* apakah ibu memulai pertukaran pendapat baru dengan pertanyaan baru?

Guru : saya membuat 7 pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap peserta didik, ketika mereka berotasi disitulah terjadi pertukaran pendapat dan membuat peserta didik aktif berdiskusi dalam mendapatkan informasi.

Peneliti : Dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* apakah ibu merotasi *trio-trio* itu sebanyak pertanyaan yang dimiliki dan waktu diskusi yang tersedia?

Guru : iya saya melakukan 7 kali rotasi karena dalam kelas terdiri dari 7 kelompok dengan total 21 peserta didik. Setelah

mereka berotasi dan berdiskusi dengan kelompok yang lain mereka akan kembali ke kelompok awal mereka berasal.

Peneliti : Dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)*, apa saja hambatan yang guru alami dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* pada peserta didik?

Guru : ada beragam hambatan yang saya alami dalam pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)*. Seperti perlu waktu lama dalam menjelaskan kepada peserta didik terkait pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)*, ada peserta didik yang salah berotasi karena kurang mengerti prosedur dan pengimplementasian *Model Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* sulit di implementasikan apabila jumlah peserta didiknya tidak pas untuk menjadi trio seperti ada peserta didik yang tidak masuk sehingga jumlahnya tidak menjadi kelipatan 3.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam dokumentasi yang dilakukan adalah mengamati Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Implementasi Model *Cooperative Learning Type Rotating Trio Exchange (RTE)* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 25 Tulang Bawang Tengah.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3416/Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE ROTATING TRIO EXCHANGE
 (RTE) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA
 PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 25
 TULANG BAWANG TENGAH**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NUR FITRIANI	1911100365	FTK/ PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek di Prodi dengan tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

IMPLEMENTASI MODEL
COOPERATIVE LEARNING TYPE
ROTATING TRIO EXCHANGE
(RTE) DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS IV MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD
NEGERI 25 TULANG BAWANG

Submission date: 20-Dec-2023 05:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2263032680

File name: TURNITIN-_NUR_FITRIANI.docx (268.37K)

Word count: 9876

Character count: 64879

TENG

by Perpustakaan Pusat

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE
ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 25 TULANG BAWANG TENG

ORIGINALITY REPORT

20%	17%	15%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	Ali Sadikin. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Biologi", BIODIK, 2017 Publication	1%
3	Rahma Yani, Dewi Herlina Sugiarti, Uah Maspuroh. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Instagram Tokopedia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi di Sekolah Menengah Pertama", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	1%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id	

	Internet Source	1 %
6	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1 %
7	Siti Isnaini Nurul Wahidah. "UANG DAN KEKUASAAN POLITIK", SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan, 2017 Publication	1 %
8	Miranti Miranti, Samsul Bahri. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Terhadap Masyarakat", Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah, 2023 Publication	1 %
9	Annisa Nur Awaliyah Amri, Ali Muhtarom. "IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PAI", QATHRUNÂ, 2021 Publication	1 %
10	Djoko Suyono, Fajar Eko Agung Prakoso. "Implementasi Program Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2017", Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan, 2018 Publication	1 %

- 11 Yeni Satroma Dewi, Herman Nirwana, Neviyarni S. "Token Economy (Hadiah) untuk Penyelesaian Tugas dalam Layanan Penguasaan Konten", Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2015
Publication 1%
-
- 12 Septi Dwi Ernawati, Prasetyo Yuli Kurniawan, Ubaedillah Ubaedillah. "KEEFEKTIFAN METODE TIME TOKEN ARENDS DAN MIND MAPPING DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI", Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2019
Publication 1%
-
- 13 Rafles Ginting, Feri Yanto, Robby Apriant P. S., Yongki Darmawan. "AKUNTANSI FORENSIK DALAM MENGUNGKAPKAN DAN MENELISIK FRAUD: STUDI KASUS ORGANISASI NIRLABA", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2021
Publication <1%
-
- 14 Indra Jati Kusuma, Panuwun Joko Nurcahyo, Bayu Suko W, Rifqi Festiawan, Ngadiman Ngadiman, Kusnandar Kusnandar. "Potensi Pengembangan Sport Tourism sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani", Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 2020
Publication <1%
-

- 15 Pitri Weni Lestari, Farizal Imansyah, Arief Kuswidyarnarko. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD", Indonesian Research Journal On Education, 2022
Publication <1%
-
- 16 Achmad Fadlan. "EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK AZZA MUFLIAH KOTA JAMBI", Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2020
Publication <1%
-
- 17 Ika Kartikasari, M. Rusdi, Rayandra Asyhar. "Konstruksi dan Validasi Model Desain Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa", Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2016
Publication <1%
-
- 18 Neto Kosboyo. "IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU SISTEM ZONASI DI SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN", Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana, 2021
Publication <1%
-
- 19 Ratna Pangastuti, Yatimatul Huryanah, Nurul Qomaria, Siti Rahmah, Woro Susanti. "PENGARUH MEDIA PAPAN PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI

RA AL-QODIR TAMAN SIDOARJO", Atthufulah
: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication

20 yototaryoto.wordpress.com <1 %
Internet Source

21 repository.ptiq.ac.id <1 %
Internet Source

22 Kusman Yuhana, Titin Kartini. "Implementasi Kebijakan Progran Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Cigadung Kabupaten Subang", *The World of Public Administration Journal*, 2020
Publication

23 Lilis Listiyawati, Anggita Anggita, Riska Wahyuni, Heriyanto Heriyanto. "Penilaian Alternatif pada Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pontianak", *Eksos*, 2021
Publication

24 repository.iainkudus.ac.id <1 %
Internet Source

25 Muhamad Muqsith Ferdianto, Joko Widagdo. "Analisis Operasional Bandar Udara Ngloram sebagai Satuan Pelayanan Bandar Udara di Kabupaten Blora", *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2023
Publication

- 26 Anisa Nur Fadilah, Adisel Adisel, Fatrimia Santri Syafri, Suryati Suryati. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD", *Journal of Elementary School (JOES)*, 2021
Publication <1%
-
- 27 M. Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 2021
Publication <1%
-
- 28 Nela Arya Putri, Kodirun Kodirun, La Ndia La Ndia. "PENGARUH MODEL PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII MTs NEGERI 2 KENDARI", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2021
Publication <1%
-
- 29 Rai Agustini, Yusuf Kendek, Kamaluddin Kamaluddin. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMA Negeri 1 Palu", *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2018
Publication <1%
-
- 30 Heni Dwi Putri, Syafdi Maizora, Nur Aliyyah Irsal, Tria Utari. "PENERAPAN PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR <1%

MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII",
Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika
Sekolah (JP2MS), 2021

Publication

-
- 31** Nurul Hidayatun Nikmah, Fitri Puji Rahmawati. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Digital Interaktif Berbasis PowerPoint pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022
Publication <1 %
-
- 32** Siti Aminah. "METODE PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK BALITA SUATU PENDEKATAN PSIKOLOGIS", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2020
Publication <1 %
-
- 33** repository.utp.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 34** Ayu Muharomah, Farida Farida, Rizki Wahyu Yunian Putra. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Model Pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE)", J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika, 2020
Publication <1 %
-
- 35** Masda Satria Kurniawan, Okto Wijayanti, Santhy Hawanti. "PROBLEMATIKA DAN STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH <1 %

DASAR", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD),
2020
Publication

36 Maria Laetisia. "Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", Indonesian Journal of Instructional Media and Model, 2019
Publication

<1 %

37 Delly Maulana. "FENOMENA DEMOKRATISASI LOKAL DI PROVINSI BANTEN", Sawala : Jurnal Administrasi Negara, 2018
Publication

<1 %

38 Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum, Fifin Ari Astutik. "Desain Pendidikan Inklusi di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021
Publication

<1 %

39 bagawanabiyasa.wordpress.com
Internet Source

<1 %

40 ezdfi.blogspot.com
Internet Source

<1 %

41 es.scribd.com
Internet Source

<1 %

42 Nurul Hikmah Kartini. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Pelajaran IPA

<1 %

di MIS Hidayatul Insan Palangka Raya",
Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 2014
Publication

- 43 Sukamto Sukamto Sukamto, Afis Pratama, Handini Arga Damar Rani. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 1 Kemusu Boyolali", *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 2020 <1 %
Publication
-

- 44 Trisna Sri Wardani, Soebijantoro Soebijantoro. "UPACARA ADAT MANTU KUCING DI DESA PURWOREJO KABUPATEN PACITAN (MAKNA SIMBOLIS DAN POTENSINYA SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH)", *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 2017 <1 %
Publication
-

- 45 Wimpi Calesta, Patricia H M Lubis, Sugiarti Sugiarti. "Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing Berbantuan E-Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Siswa kelas X SMA", *Jurnal Kumparan Fisika*, 2021 <1 %
Publication
-

Exclude quotes On Exclude matches < 5 words
Exclude bibliography On